

**PENCAPAIAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA AUTIS MELALUI
EKSTRAKURIKULER MUSIK OKLIK DI SDLB PKK SUMBERREJO
KABUPATEN BOJONEGORO**

Aulia Olivia

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA
Auliaolivia.AO97@gmail.com

Dr. Trisakti, M.Si

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA
trisaktiunesa@yahoo.com

ABSTRAK

SDLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menerapkan ekstrakurikuler musik sebagai pengembangan diri untuk siswa autis dengan alat musik daerah Bojonegoro yaitu Oklik. Ekstrakurikuler musik Oklik sebagai wadah pembelajaran musik, merupakan apresiasi kesenian, dan sekaligus terapi musik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang: 1) Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik, 2) Hasil pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik, 3) Kendala pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa autis.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan objek lokasi penelitian di SDLB PKK Sumberrejo, Jalan raya 1109 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Mengambil objek tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa Autis. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer yaitu narasumber utama Istijani selaku Kepala Sekolah dan Ainul Yaqin selaku pelatih ekstrakurikuler musik Oklik, data sekunder berupa dokumentasi pada saat proses pembelajaran dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa autis yaitu dengan materi pengenalan alat musik Oklik, pembelajaran pola ritmis dan lagu secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode *drill*, demonstrasi, mentoring dan ceramah serta strategi pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Hasil pembelajaran diambil dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif serta hasil dari aspek psikis dan motorik siswa autis. Kendala dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Kendala internal yaitu rasa percaya diri dan tingkat intelegualitas yang berbeda antar siswa autis. Kendala eksternal yaitu sebagian alat musik Oklik yang kurang layak pakai, waktu pembelajaran yang tidak tepat dan kurangnya disiplin waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Ekstrakurikuler musik Oklik

Abstract

SDLB PKK Sumberrejo Bojonegoro Regency apply the musical extracurricular learning for autistic students by using the medium of the Bojonegoro regional music instrument that is Oklik. Learning extracurricular music Oklik as a place to learn music, is an appreciation of art, as well as music therapy. The formulation of the problem in this research is about: 1) The process of learning extracurricular music Oklik, 2) The result of music learning extracurricular Oklik, 3) the barriers of learning extracurricular music Oklik to the autistic student.

The approach of this research is descriptive qualitative, by way of research location in SDLB PKK Sumberrejo, Highway 1109 Sumberrejo Bojonegoro Regency. How to learn Oklik language learning techniques in autistic students. Data source of research result from primary data which is the main resource of Mrs. Istijani as Head of School and Mr. Ainul Yaqin as extracurricular trainer of Oklik music, secondary data with technique of observation, interview and documentation. For data validity, reference triangulation data with triangulation source and triangulation time.

The results of research on extracurricular music learning process of Oklik on autism students with visual materials of Oklik music instrument, rhythmic learning method and song individually or group by using drill method, demo, mentoring and teaching as well as ARCS learning strategy (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Learning outcomes are taken from the cognitive, psikomotorik and affective domains and the results of the psychic and motor aspects of autistic students. Constraints in the learning process is divided into two, namely internal and external. Limitations of internal trust and different levels of intellectuality among autistic students. External barriers that some Oklik musical instruments are less feasible, improper learning time and lack of time discipline of learning.

Keywords: *Learning, extracurricular Oklik music.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Tuhan Yang Maha Esa menciptakan makhluk hidup dengan sebaik-baiknya bentuk dalam keadaan sempurna tidak terkecuali manusia. Manusia dianggap sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena memiliki aspek rasa, cipta dan karsa. Ketiga aspek tersebut yang membuat manusia mampu menjalani kehidupan lahir dan batin, namun tidak sedikit pula manusia yang terlahir dengan keadaan kurang sempurna yaitu tercipta dengan keterbatasan baik fisik maupun mental. Anak yang terlahir memiliki keterbatasan tersebut adalah anak *disable*. Walaupun memiliki kekurangan, anak *disable* tetaplah manusia yang harus memperjuangkan segala hak-haknya demi bertahan

hidup dan berkembang di dunia, salah satu haknya yaitu memperoleh pendidikan yang baik, layak dan menunjang minat bakat yang dimiliki (Indrijati, 2016:6)

Dalam sebuah pendidikan, anak *disable* seperti siswa autisme dapat diberikan pembelajaran yang cukup banyak jenisnya seperti menggambar, berhitung, membaca, menulis maupun pembelajaran musik (Delphie, 2006:17). Pembelajaran musik dapat melatih syaraf motorik siswa autisme agar konsentrasi terjaga, meningkatkan daya intelektualnya, meningkatkan kemampuan berfikir, menstabilkan emosi, dan memperlancar komunikasi. Pembelajaran musik untuk menunjang minat bakat siswa tidak hanya dalam pembelajaran intrakurikuler saja melainkan pembelajaran ekstrakurikuler yang termasuk dalam pengembangan diri. SDLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah satu-satunya sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang menerapkan ekstrakurikuler musik dengan menggunakan media alat musik daerah Bojonegoro yaitu Oklik. Pembelajaran ekstrakurikuler alat musik Oklik di SDLB PKK sumberrejo ini merupakan wadah pengembangan diri melalui pembelajaran musik, terapi musik sekaligus wadah apresiasi siswa autisme kelas IV, V, VI terhadap alat musik daerah Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pencapaian Pengembangan Diri Siswa Autisme Melalui Ekstrakurikuler Musik Oklik Di SDLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa autisme, menjelaskan hasil pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa autisme dan menjelaskan kendala pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa autisme. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak sekolah sebagai bahan untuk menjadi wacana dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang pembelajaran musik Oklik pada siswa autisme. Selain itu bagi mahasiswa Sendratasik dapat dijadikan bahan kajian referensi pendidikan musik untuk siswa autisme dengan pembelajaran musik Oklik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mendeskripsikan objek lokasi penelitian di SDLB PKK Sumberrejo, Jalan raya 1109 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Mengambil objek tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler musik

Oklik pada siswa autis yang terdiri dari 13 siswa autis. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer yaitu narasumber utama Istijani selaku Kepala Sekolah dan Ainul Yaqin selaku pelatih ekstrakurikuler musik Oklik, data sekunder berupa dokumentasi pada saat proses pembelajaran dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu melalui proses pengumpulan data, reduksi data, menyusun data, pemeriksaan data dan tampilan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Oklik

Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik ini mengacu pada psikologi pendidikan menurut Suryabrata yaitu Ilmu yang mempelajari masalah kejiwaan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Suryabrata, 2011:6). Pembelajaran ekstrakurikuler yang dibahas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler musik Oklik di SDLB PKK Sumberrejo yang didalamnya terdapat teori dari Sanjaya (2012:59) dimana di dalam komponen pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik terdapat tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik ini diharapkan agar bermanfaat memberikan wawasan tentang musik daerah asli Bojonegoro kepada siswa autis, mewadahi bakat terpendam dari siswa autis, menambah konsentrasi dan komunikasi bagi anak autis. Sekolah mengharapkan siswa autis yang dirasa kurang terwadahi bakatnya dapat mengeksplor dan berani menampilkan bakatnya melalui pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik ini. Hal ini sesuai dengan Djohan yang menyatakan bahwa manfaat terapi musik bagi anak-anak adalah bagi mereka yang terutama mengalami gangguan fisik atau mental. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, gangguan berbicara, masalah perilaku, gangguan emosi, autis dan sindrom Rett juga yang berkemampuan lebih atau jenius (Djohan, 2009: 248). Selain itu fungsi musik bagi pendidikan menurut Djohan yaitu musik dapat memberikan atribusi kepada sekolah dan lingkungan, musik memperkaya

kehidupan sebagai cara untuk memahami warisan budaya, musik meningkatkan sensitivitas, musik mengembangkan persepsi kognisi dan motorik, musik sebagai jalan keluar terapi bagi manusia, musik mengembangkan intelegensi, musik menyediakan jalan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam bidang tertentu (Djohan, 2009: 235). Dari penjelasan Djohan tersebut yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran musik yaitu salah satunya agar dapat memperkaya kehidupan sebagai cara untuk memahami warisan budaya, hal ini sesuai dengan pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa autis untuk mengenalkan musik asli daerah Bojonegoro yaitu Oklik.

Materi Pembelajaran

Proses pembelajaran awal yang materi diterapkan di ekstrakurikuler musik Oklik ini yaitu pengenalan bagian-bagian dari alat musik Oklik, teknik dasar bermain Oklik, setelah itu pelatih mulai mengajarkan tentang berbagai macam pola ritmis dasar yang mudah dimainkan dan dilanjut dengan lagu.

Pada awal pembelajaran musik Oklik, Ainul membagi dua kelompok siswa autis. Berikut ini adalah tabel daftar nama siswa autis yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik beserta jenis alat musik Oklik:

Tabel 1. Daftar Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Dan Jenis Alat Musik Oklik

No	Nama	Kelas	Jenis Oklik
1	M. Jefri Budi K.	VI	Gedhug
2	M. Zaenal Rizki	VI	Gedhug
3	M. Fakhri Apriatna v.	VI	Gedhug
4	Murfi Maulidina	VI	Gedhug
5	Firman Abdul Goni	VI	Gedhug
6	Geraldine Julia Arini	VI	Gedhug
7	Miftakhur Rohmah	V	Gedhug
8	M. Rehaidar Dipasena	V	Thintil
9	Yuli Andani	V	Thintil

10	Puji Slamita	IV	Thintil
11	Dini Dwi Lestari	IV	Thintil
12	M. David Agustiar	IV	Thintil
13	Fani Fahrur Rozi	IV	Thintil

Selanjutnya Ainul memberikan materi pengenalan alat musik Oklik agar siswa mengerti tentang jenis Oklik. Oklik dibagi menjadi 2 jenis yaitu Oklik *Gedhug* dan Oklik *Thintil*. Oklik *Thintil* ini adalah gabungan dari *Thintil Arang* dan *Thintil kerep*. Oklik terbuat dari bahan bambu bagian bawah yang ukurannya telah disesuaikan oleh pengerajin Oklik sehingga dapat menghasilkan suara yang nyaring dan sesuai dengan ketentuan bunyi Oklik. Dahulu Oklik bambu terbuat dari bambu yang berada di bagian tengah sehingga sangat mudah rapuh.

a. Oklik *Gedhug*



Gambar 1. Oklik *Gedhug*

(doc. Aulia O. 2017)

Gedhug berasal dari bunyi “Dhug-dhug” sehingga dinamakan *Gedhug*. Oklik *gedhug* ini berperan sebagai pembuka ketukan dan pengatur irama. Untuk siswa yang memegang Oklik *gedhug* ini adalah hampir semua siswa kelas 6 dan kelas 5 yang mengikuti ekstrakurikuler musik Oklik karena telah mengenal alat musik Oklik terlebih dulu sehingga lebih dapat memainkan Oklik. SDLB PKK Sumberrejo memiliki 7 alat musik Oklik *gedhug*. Oklik *gedhug* di SDLB PKK

Sumberrejo ini beberapa bagian terdapat keretakan karena efek penggunaan yang kurang baik dan pengaruh cuaca.

Oklik Gedhug memiliki tiga bagian yaitu bagian A, B dan C. Bagian-bagian dari alat musik Oklik *gedhug* dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Bagian Alat Musik Oklik *Gedhug*

Bagian	Letak	Bunyi
Bagian A	Berada di antara dua lubang, dipukul di bagian atas	Berbunyi “dag”
Bagian B	Berada di antara dua lubang, dipukul di bagian bawah	Berbunyi “deg”
Bagian C	Berada di samping lubang, dipukul di bagian tengah	Berbunyi “dug”

b. Oklik *Thintil Arang Thintil Kerep*



Gambar 2. Oklik *Thintil Arang Thintil Kerep*
(doc. Aulia O. 2017)

Oklik *Thintil Arang* dan Oklik *Thintil Kerep* berperan memberikan variasi, saling bersahut-sahutan dengan Oklik *Gedhug*. Oklik *Thintil arang* dan Oklik *Thintil kerep* ini dulu terpisah menjadi dua bagian namun sekarang menjadi satu bagian yang sama. Oklik *Thintil Arang* dan *Thintil Kerep* dulu memiliki satu lubang namun sekarang menjadi satu bagian Oklik yang memiliki dua lubang seperti *Gedhug* yang baru. Bentuk dari Oklik *thintil arang Thintil kerep* ini sama

dengan Oklik *Gedhug* baru, hanya saja yang membedakan adalah segi ukurannya yang lebih kecil dan suaranya yang lebih tinggi dibandingkan Oklik *Gedhug*. Untuk Oklik *Thintil arang* dan *Thintil kerep* ini dimainkan oleh siswa kelas 4 serta siswa kelas 5 atau kelas 6 yang masih kesusahan untuk bermain pola ritmis Oklik *Gedhug* karena pola ritmis memainkannya lebih mudah dibanding dengan Oklik *Gedhug*. Ekstrakurikuler musik Oklik ini memiliki 6 Oklik *Thintil* dan semua Oklik *thintil* ini baru dan berkualitas baik. Oklik *Thintil* memiliki dua bagian yaitu bagian D dan bagian E. Bagian-bagian dari alat musik Oklik *thintil* ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Bagian Alat Musik Oklik *Thintil*

Bagian	Letak	Bunyi
Bagian D	Berada di antara dua lubang, dipukul di bagian tengah	Berbunyi “tak”
Bagian E	Berada di samping lubang, dipukul di bagian tengah	Berbunyi “tik”

Teknik dasar yang diajarkan oleh Ainul adalah posisi tangan memegang alat musik Oklik karena ini adalah teknik dasar memainkan musik Oklik. Bapak Ainul mengajarkan teknik ini dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan dipraktikkan secara langsung oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempraktikkan posisi memegang Oklik yang benar. Oklik versi lama cara memegangnya yaitu dengan cara tangan kiri memegang tangkai Oklik sedangkan tangan kanan memegang *stick* tabuh. Sedangkan untuk Oklik versi baru cara memegangnya yaitu dengan menidurkan Oklik di bawah lengan tangan kiri dan ujung Oklik dipegang dengan jari sehingga tidak mudah jatuh dari tangan, posisi lubang harus berada diatas agar resonansi dari lubang suara Oklik tersebut tidak tertutupi.

Pembelajaran pola ritmis adalah pembelajaran yang melibatkan pikiran dan fisik siswa autis. Hal ini bermanfaat untuk melatih ketangkasan dan koordinasi saraf siswa autis seperti yang dijelaskan oleh Djohan dalam buku Psikologi musik yaitu Gerak ritmis digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas atau ketangkasan atau kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernafasan, dan relaksasi otot. Komponen ritmis

sangat penting untuk meningkatkan motivasi, minat perhatian dan kegembiraan, sebagai media non-verbal dalam mendorong spirit individu (Djohan, 2009:250)

Pertemuan awal pada pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik ini pelatih tidak langsung memberikan sebuah lagu kepada peserta didik karena, hal tersebut dirasa sulit bagi mereka apabila terlalu banyak materi. Materi yang diberikan pada awal pembelajaran adalah mengingat kembali bagian Oklik lalu memberikan materi intro musik Oklik. Materi ini akan diulang-ulang pada tiap pertemuan gunanya untuk melatih daya ingat anak serta melatih konsentrasi siswa. Materi tidak akan ditambah apabila anak tersebut belum mampu mengaplikasikan materi yang dijelaskan sebelumnya, jadi apabila pada pertemuan pertama, siswa belum bisa memainkan dengan benar dan kompak maka materi ini akan tetap ada di materi selanjutnya. Apabila dirasa peserta didik sudah mulai bisa untuk menangkap materi dan memainkan dengan baik maka pelatih menambah materi selanjutnya tanpa menyampingkan materi sebelumnya. Materi yang diberikan selanjutnya yaitu berbagai macam pola ritmis.

Ada empat pola ritmis dasar dalam sebuah lagu pada musik Oklik yang akan diajarkan, namun pemberian materinya tetap satu persatu pola ritmis. Seperti pada penjelasan sebelumnya apabila peserta didik belum bisa menguasai materi yang diberikan pada pertemuan tersebut maka materi tersebut akan tetap di ulas kembali pada pertemuan selanjutnya sampai semua pola ritmis dapat dikuasai. Pola ritmis ini lebih ditujukan oleh kelompok gedhug karena alat musik Oklik *Gedhug* ini pemegang variasi ritmis, sedangkan untuk kelompok thintil ini pola ritmis yang diberikan hanya satu pola karena alat musik Oklik *thintil kerep thintil arang* ini hanya sebagai pengisi dari Oklik *Gedhug*. Pola ritmis Oklik yang diterapkan di ekstrakurikuler musik Oklik SDLB PKK Sumberrejo adalah pola ritmis sederhana yang dijadikan secara abjad agar siswa autis mudah memahami. Pola ritmis Oklik *gedhug* adalah sebagai berikut:

Intro: B – B – C B – 0 | B – B – C C – 0

a. Pola Ritmis 1

A B – C A – B A – C

b. Pola Ritmis 2

B A – B C – A B – A C

c. Pola Ritmis 3

B A - 0 A - B - C | B A - 0 A - B - 0

d. Pola Ritmis 4

A - B - A - A | B A - B B - A - C

Ending: B - B - C B - 0 | B B - B B - B B - C C

Notasi dari Pola Ritmis Oklik *gedhug* adalah sebagai berikut:

The image shows musical notation for 'gedhug' rhythms in 4/4 time. It consists of six staves:

- intro: 4/4 time signature, starting with a double bar line. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, followed by a quarter rest, then G4, A4, B4, C5, followed by another quarter rest, and ending with a double bar line.
- pola ritmis 1: 4/4 time signature. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, followed by a quarter rest, then G4, A4, B4, C5, followed by another quarter rest, and ending with a double bar line.
- pola ritmis 2: 4/4 time signature. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, followed by a quarter rest, then G4, A4, B4, C5, followed by another quarter rest, and ending with a double bar line.
- pola ritmis 3: 4/4 time signature. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, followed by a quarter rest, then G4, A4, B4, C5, followed by another quarter rest, and ending with a double bar line.
- pola ritmis 4: 4/4 time signature. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, followed by a quarter rest, then G4, A4, B4, C5, followed by another quarter rest, and ending with a double bar line.
- ending: 4/4 time signature. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, followed by a quarter rest, then G4, A4, B4, C5, followed by another quarter rest, and ending with a double bar line.

Dari pola ritmis diatas pola ritmis yang paling sulit dimainkan oleh siswa autis yaitu pola ritmis 3 yang didalam pola ritmis tersebut terdapat sinkup-sinkup diketukan kedua sehingga seringkali mengecoh beberapa siswa autis. Sedangkan pola ritmis 1, 2 dan 4 mudah dimainkan oleh siswa autis karena pola ritmis tersebut hampir sama dan lebih mudah dibanding dengan pola ritmis 3. Begitu pula pola ritmis dari intro dan ending, siswa autis mudah memainkan karena hampir sama dengan pola ritmis 1, 2 dan 4.

Sedangkan pola ritmis dari Oklik *thintil arang thintil kerep* ini adalah sebagai berikut:

D E - D - D E - D | D E - D E - D E - D

Pola ritmis Oklik thintil apabila dijadikan notasi balok sebagai berikut:



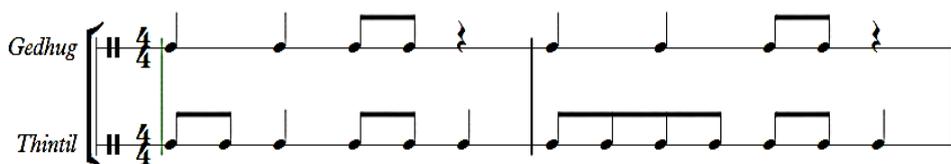
Pola ritmis dari Oklik *thintil* ini lebih mudah dibanding pola ritmis dari Oklik *gedhug* karena bersifat stratis yaitu dari awal sampai akhir memainkan pola ritmis yang sama. Pola ritmis Oklik *thintil* ini lebih diperuntukkan untuk siswa autis kelas IV yang baru mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik. Siswa autis kelas IV diharapkan mampu memainkan alat musik Oklik *thintil* dengan mudah.

Jadi apabila Oklik *gedhug* dan Oklik *thintil* di mainkan secara bersamaan akan terjalin ritmis yang saling mengisi sebagai berikut:

Gedhug: B - B - C B - 0 | B - B - C C - 0

Thintil : D E - D - D E - D | D E - D E - D E - D

Apabila Oklik *gedhug* dan Oklik *thintil* dimainkan secara bersamaan, notasi balok ritmis tersebut sebagai berikut:



Pelatih akan menambah materi selanjutnya berupa lagu apabila siswa autis ekstrakurikuler musik Oklik telah dapat menguasai pola ritmis. Materi lagu ini adalah materi-materi lagu-lagu daerah seperti lagu Bengawan Solo, Bojonegoro Matoh, Ayo Bojonegoro. Apabila siswa ekstrakurikuler musik Oklik ini sudah bisa untuk menguasai pola ritmis lagu yang di berikan pelatih maka selanjutnya ekstrakurikuler musik Oklik ini akan digabung dengan ekstrakurikuler lainnya seperti ekstrakurikuler vokal dan keyboard. Penggabungan semua ekstrakurikuler ini memainkan materi lagu yang sama. Hal ini bertujuan apabila sewaktu-waktu siswa SDLB PKK Sumberrejo diminta untuk mengisi suatu acara di sekolah ataupun luar sekolah seperti di kecamatan, kabupaten ataupun acara-acara hari

peringatan, mereka sudah siap untuk membawakan sebuah lagu daerah Bojonegoro.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang sering digunakan pelatih yaitu metode *drill* diterapkan dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa berupa kebiasaan memainkan alat musik Oklik dengan teknik yang benar, serta agar siswa autis mampu menghafal materi yang telah diberikan, metode demonstrasi penerapannya melalui penyampaian materi, memeragakan dan memberi contoh kepada siswa autis tentang cara memainkan alat musik Oklik.

Metode demonstrasi juga diterapkan dalam penanganan siswa autis yang mengalami kesulitan untuk dapat mengerti materi yang disampaikan oleh pelatih, dengan tujuan agar siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu dan tidak tertinggal dengan siswa yang lain, metode mentoring dalam penerapannya pelatih akan mengajarkan siswa autis yang mengalami kesulitan pada proses latihan secara individu.

Metode mentoring ini juga lebih menekankan bahwa tentor atau pelatih harus selalu mengawasi siswanya pada saat proses latihan sehingga pelatih tahu mana siswa yang merasa kesulitan dan tidak. Karena sasaran pendidikan ekstrakurikuler ini adalah siswa autis yang sulit untuk mengutarakan apa yang mereka inginkan dan rasakan.

metode ceramah yaitu digunakan untuk menerangkan kepada siswa mengenai cara atau teknik memukul atau menabuh alat musik Oklik dengan benar sesuai dengan intruksi dari pelatih, sebagai pengantar materi pola ritmis diberikan. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang mengenai materi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik yang akan dilaksanakan.

Selain itu pelatih juga menerapkan strategi pembelajaran strategi pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sehingga siswa autis merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini mendukung siswa autis agar dapat lebih mudah memahami pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik. Strategi ARCS untuk siswa autis dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Attention atau perhatian adalah Strategi untuk merangsang, menggali rasa ingin tahu dan minat siswa. Perhatian ini memang sangat dianjurkan dalam pembelajaran khususnya untuk anak berkebutuhan khusus dalam segi mental. Karena perhatian tersebut termasuk cara pendekatan antara guru dengan siswa agar siswa terdorong untuk belajar. Siswa autis ketika baru bergabung dengan ekstrakurikuler musik Oklik cenderung menyendiri sehingga guru memberikan perhatian khusus dengan mengajak berbicara secara langsung dan terus menerus sebelumnya dan pelatih menjelaskan tentang alat musik oklik dan cara memainkan musik Oklik sehingga siswa autis tersebut merasa ingin tahu dan nyaman dalam lingkungan pembelajaran musik Oklik.

Relevance atau keterkaitan adalah Strategi untuk menghubungkan konsep. Keterkaitan ini dihubungkan dengan konsep pembelajaran yang mudah dipahami dengan materi-materi yang sesuai pada tingkat kecerdasan siswa autis sesuai dengan bakat musiknya. Pelatih sesekali memperlihatkan atau menayangkan video tentang pertunjukan musik Oklik sehingga siswa autis dapat melihat secara langsung permainan musik Oklik, lalu pelatih mempraktekkan pola-pola ritmis dasar yang mudah dipahami siswa autis sehingga siswa autis dapat menirukan.

Confidence atau percaya diri adalah Strategi untuk membantu siswa membangun rasa kepercayaan diri sendiri dan dapat berinteraksi positif terhadap lingkungan pembelajaran. Siswa autis cenderung lebih diam dari anak lainnya maka dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik ini diharapkan anak autis dapat berbaur dengan anak autis lainnya agar terjalin komunikasi. Selain itu dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik, pelatih sering menunjuk siswa autis untuk maju di depan kelas untuk mempraktekkan permainan musik Oklik. Hal ini termasuk strategi pembelajaran *confidence* agar dapat melatih rasa percaya diri siswa autis.

Satisfaction atau kepuasan adalah keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran akan menimbulkan kepuasan pada diri siswa. Pemberian *reward* setelah anak berhasil melakukan permainan Oklik dalam bentuk pujian, tepuk tangan atau hak-hal kecil yang disukai anak seperti permen akan memberikan dampak positif dan kepuasan bagi mereka sehingga mereka merasa senang dan tidak canggung saat pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik.

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa dan dapat mendorong proses belajar mengajar. Menurut Harjanto (dalam Suwardi, 2007:76) dalam arti sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Media yang digunakan pelatih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam ekstrakurikuler musik Oklik ini adalah Alat musik Oklik beserta peralatan pembelajaran seperti buku, pensil, Video musik Oklik.

Evaluasi Pembelajaran

Tahap akhir dalam kegiatan ekstrakurikuler musik Oklik adalah mengadakan evaluasi kegiatan. Pelatih melakukan tahap evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa autis memperoleh ilmu yang telah diberikan dan juga untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelatih dalam mengelola ekstrakurikuler musik Oklik di SDLB PKK Sumberrejo, sehingga pelatih dapat menilai apakah materi dan tata cara yang digunakan dalam melatih siswa autis sudah tepat atau masih perlu dirubah untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Oklik

Penilaian hasil belajar ekstrakurikuler musik Oklik SDLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ini mengacu pada hasil kinerja dan setiap proses pembelajaran. Terdapat lima aspek yang dibuat oleh pelatih dan harus dicapai oleh siswa yang mengacu pada tiga ranah penilaian hasil belajar yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, antara lain kemampuan siswa dalam mengingat bagian-bagian alat musik Oklik, kemampuan siswa dalam memainkan pola ritmis sesuai dengan tempo, memainkan lagu dengan alat musik Oklik, memainkan alat musik Oklik secara berkelompok, presensi siswa. Hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa autis dapat dilihat seperti tabel yang tertera sebagai berikut di bawah:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Autis Ekstrakurikuler Musik Oklik

No	Nama	Kelas	Jenis Oklik	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai
				1	2	3	4	5		
1	M. Jefri Budi K.	VI	Gedhug	4	4	3	3	3	3,4	A
2	M. Zaenal Rizki	VI	Gedhug	4	4	3	3	3	3,4	A
3	M. Fakhri A.	VI	Gedhug	4	3	3	3	4	3,4	A
4	Murfi Maulidina	VI	Gedhug	4	3	3	3	4	3,4	A
5	Firman Abdul Goni	VI	Gedhug	4	3	3	3	4	3,4	A
6	Geraldine J.	VI	Gedhug	4	3	3	3	3	3,2	B
7	Miftakhur Rohmah	V	Gedhug	4	3	3	2	3	3	B
8	M. Rehaidar D.	V	Thintil	4	4	3	3	4	3,6	A
9	Yuli Andani	V	Thintil	3	3	3	3	3	3	B
10	Puji Slamita	IV	Thintil	4	4	3	3	4	3,6	A
11	Dini Dwi Lestari	IV	Thintil	4	3	3	2	3	3	B
12	M. David Agustiar	IV	Thintil	4	3	3	2	2	2,8	B
13	Fani Fahrur Rozi	IV	Thintil	3	3	3	3	4	3,2	B
Jumlah nilai setiap aspek				50	43	39	36	44		

Aspek yang dinilai yaitu (1) Siswa mampu menyebutkan bagian-bagian alat musik Oklik (Kognitif), (2) Siswa mampu memainkan pola ritmis sesuai dengan tempo (Psikomotorik), (3) Siswa mampu memainkan alat musik Oklik secara berkelompok (Psikomotorik), (4) Siswa mampu memainkan lagu dengan alat musik Oklik (Psikomotorik), (5) Siswa hadir pada saat latihan rutin (Afektif). Dengan skala penilaian yang diberikan pada setiap aspek yaitu mendapat nilai 4 apabila siswa autis melakukan aspek yang dinilai, nilai 3 apabila siswa sering melakukan aspek yang dinilai, nilai 2 apabila siswa terkadang melakukan aspek, nilai 1 apabila siswa tidak pernah melakukan aspek yang dinilai. Dengan petunjuk penskoran yaitu sebagai berikut:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$

Peserta didik memperoleh nilai:

A (Sangat Baik): apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

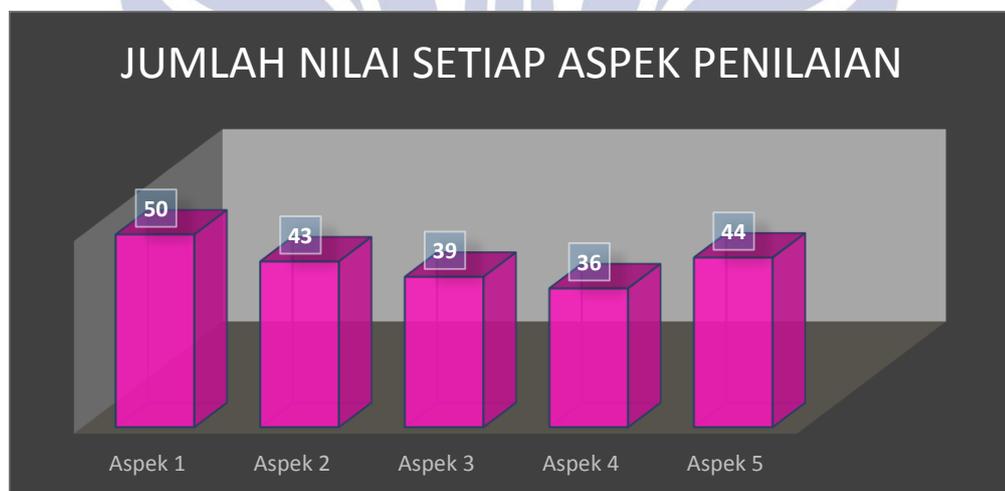
B (Baik) : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

C (Cukup) : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

D (Kurang) : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

Dari hasil penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 siswa autis yang mendapat nilai A dan terdapat 6 siswa autis yang mendapat nilai B. Hasil dari setiap aspek penilaian apabila ditarik kesimpulan menggunakan diagram batang sebagai berikut:

Diagram 1. Jumlah Nilai Setiap Aspek Penilaian



Dari hasil diagram diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu pada aspek 1 yaitu siswa mampu menyebutkan bagian-bagian alat musik Oklik lebih mendominasi daripada aspek lainnya, serta aspek 5 yaitu absensi juga sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran karena siswa yang terlalu sering absen atau tidak mengikuti ekstrakurikuler maka akan tertinggal jauh pemahaman tentang materi dibandingkan dengan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler. Disusul dengan aspek 2 yaitu memainkan pola ritmis sesuai dengan tempo, beberapa siswa autis dapat memainkan musik Oklik dengan baik dan sebagian

kurang. Sama halnya dengan Aspek 3 yaitu bermain secara berkelompok, beberapa siswa kurang kumpak dalam suatu kelompok sehingga mempengaruhi nilai. Aspek 4 yaitu siswa mampu memainkan lagu dengan alat musik Oklik adalah aspek yang nilainya paling rendah dan dirasa masih susah karena menggunakan materi lagu terbaru. Jumlah nilai setiap aspek ini dapat memudahkan pelatih untuk mengetahui aspek mana yang perlu diperhatikan sehingga pelatih dapat memberikan *treatment* pembelajaran yang di dalamnya terdapat model dan strategi pembelajaran agar hasil pembelajaran tercapai lebih baik dari sebelumnya. *Treatment* tersebut dapat berupa pembelajaran ulang mengenai materi-materi sebelumnya yang belum dikuasai oleh siswa autis.

Hasil dari pengembangan diri ekstrakurikuler musik Oklik dilihat dari hasil belajar ranah kognitif dapat meningkatkan daya ingat siswa autis dan dari ranah psikomotorik siswa autis lebih dapat untuk berkonsentrasi. Selain itu hasil pengembangan diri dalam segi motorik, siswa autis akan terlatih mengkoordinasikan gerak tubuhnya dengan sistematis, sesuai dengan perintah dan instruksi yang diberikan pelatih. Hasil dari segi psikis melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi dan kepribadian individu. Hasil dalam segi psikis dapat memberikan efek positif terhadap siswa autis antara lain perhatian, minat dan bakat.

Kendala Dalam Proses Pembelajaran Musik Oklik Pada Siswa Autis

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik pada siswa autis ini terdapat beberapa kendala pembelajaran dalam faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal siswa autis terdapat kendala rasa percaya diri. Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh pelatih dan teman sekelas. Dalam pembelajaran musik Oklik kendala yang paling sering ditemui tiap siswa autis adalah rasa percaya diri. Mereka selalu malu untuk menampilkan bakatnya ketika ditunjuk maju didepan kelas, maupun ketika memainkan alat musik Oklik sendiri. Terlebih apabila dilihat oleh orang baru di sekitarnya. Kendala internal

selanjutnya adalah tingkat intelegualitas yang berbeda. Tingkat intelegualitas yang berbeda antar siswa memang bukan hal mutlak yang menjadi penghambat atau kendala dalam suatu pembelajaran, namun dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik namun dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik tersebut tingkat intelegualitas antar siswa autis dalam satu kelompok memang sangat terlihat berbeda sehingga dibutuhkan penanganan khusus seperti menggunakan metode drill setiap kali pertemuan pembelajaran pada seluruh atau beberapa siswa autis yang dianggap kurang memahami materi.

Kendala dalam faktor eksternal yaitu beberapa alat musik Oklik yang kurang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Alat musik Oklik sebagai media pembelajaran adalah sarana untuk menunjang proses pembelajaran. Namun terdapat sebagian alat musik Oklik yang sudah tidak layak pakai dan belum diperbarui sehingga beberapa anak bergantian menggunakan alat musik Oklik. Sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Alat musik Oklik menggunakan bahan dasar bambu yang dibentuk sesuai dengan ukuran dan memiliki lubang. Alat musik Oklik memang memiliki jangka waktu pemakaian yang pendek dan mudah rapuh karena suhu atau cuaca. Hal ini yang membuat alat musik Oklik mudah rusak sehingga harus di ganti dengan alat musik Oklik baru.

Kendala pembelajaran dalam faktor eksternal selanjutnya adalah waktu pembelajaran. Waktu adalah hal yang sangat berharga, dalam proses pembelajaran waktupun menentukan sukses atau terkendalanya pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran musik Oklik ini ada beberapa kendala dalam segi waktu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Pembelajaran musik Oklik di SDLB PKK Sumberrejo ini dilakukan pada hari sabtu setelah jam olahraga, hal ini mempengaruhi kondisi fisik anak autis karena terlalu lelah setelah olahraga dan berdampak pula dalam proses pembelajaran musik Oklik. Selain itu kendala dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Oklik ini adalah kurangnya disiplin waktu siswa autis. Hari sabtu adalah hari pengembangan diri, dimana siswa-siswi SDLB harus memasuki ruangan sesuai dengan ekstrakurikuler masing-masing. Disiplin waktu ini kurang terealisasikan karena beberapa siswa autis absen, beberapa siswa autis telat karena masih membeli makanan, dan beberapa siswa ingin melihat ekstrakurikuler yang lain, terfokus pada

ekstrakurikuler lain. Sehingga peran pelatih ini juga sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi siswa autis agar siswa tepat waktu dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dengan pembahasan tentang proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kendala pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan ekstrakurikuler musik Oklik adalah agar dapat sebagai pengembangan diri, mewadahi bakat dan kemampuan siswa autis menggunakan media alat musik daerah sebagai penunjang pembelajarannya.

Proses pembelajaran awal, materi yang diterapkan di ekstrakurikuler musik Oklik yaitu pengenalan bagian-bagian dari alat musik Oklik, teknik dasar bermain Oklik, setelah itu pelatih mulai mengajarkan tentang berbagai macam pola ritmis dasar yang mudah dimainkan dan dilanjut dengan lagu. Pelatih juga kerap kali menggabungkan ekstrakurikuler musik Oklik dengan ekstrakurikuler musik keyboard dan vokal sebagai penyeimbang dari pembelajaran musik Oklik sehingga siswa autis lebih dapat berkembang dalam rasa percaya diri, menambah konsentrasi dan interaksi sosial. Metode pembelajaran yang sering dipakai pelatih yaitu metode *drill*, demonstrasi, mentoring dan ceramah. Selain itu pelatih juga menerapkan strategi pembelajaran strategi pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sehingga siswa autis merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan pelatih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam ekstrakurikuler musik Oklik ini adalah Alat musik Oklik. Tahap akhir dalam kegiatan ekstrakurikuler musik Oklik adalah mengadakan evaluasi kegiatan. Pelatih melakukan tahap evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa autis memperoleh ilmu yang telah diberikan dan juga untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelatih dalam mengelola ekstrakurikuler musik Oklik di SDLB PKK Sumberrejo, sehingga pelatih dapat menilai apakah materi dan tata cara yang digunakan dalam melatih siswa autis sudah tepat atau masih perlu dirubah untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Penilaian hasil belajar ekstrakurikuler musik Oklik SDLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ini mengacu pada hasil kinerja dan setiap proses

pembelajaran. Terdapat lima aspek yang dibuat oleh pelatih dan harus dicapai oleh siswa, antara lain kemampuan siswa dalam mengingat bagian-bagian alat musik Oklik, kemampuan siswa dalam memainkan pola ritmis sesuai dengan tempo, memainkan lagu dengan alat musik Oklik, memainkan alat musik Oklik secara berkelompok dan yang terakhir adalah presensi siswa. Penilaian hasil belajar ini diambil setiap semester dan pertengahan semester dengan cara membagi secara berkelompok kecil. Lalu ditarik dengan skor penilaian sesuai dengan kriteria. Penilaian hasil belajar didasarkan pada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Selain itu terdapat hasil dari segi psikis dan motorik siswa autis.

Faktor internal kendala pembelajaran tersebut adalah kurangnya rasa percaya diri pada siswa autis dan tingkat intelegualitas yang berbeda antar siswa autis. Kemudian kendala faktor eksternal yaitu beberapa alat musik Oklik yang kurang layak pakai dan belum diperbarui sehingga menghambat proses pembelajaran, waktu pembelajaran yang dilakukan setelah Olahraga membuat fisik siswa autis lelah dan kurangnya disiplin waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Delphie, Bandi. 2006. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.